

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK MENGIKUTI PELAJARAN AGAMA KATOLIK DI SDN 1 LEBO

Eriana Anugrahni¹, Timotius Tote Jelahu², Fransiskus Janu Hamu³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangkaraya

***Abstract.** This study aims to determine the participation of parents in increasing children's motivation to attend Catholicism at SDN 1 Lebo, knowing parents' understanding of participation, forms of parental participation, and inhibiting and supporting factors of parental participation. Through this scientific work, parents are expected to be more able to participate in motivating children, determine the efforts that will be made and find out implications or benefits from parental participation in increasing children's motivation to attend Catholic religion in SDN 1 Lebo.*

This study uses qualitative research. The data obtained through interviews with informants and documentation. The research location is at SDN 1 Lebo, the parish of St Petrus and Paulus Ampah. As for the research steps include determining the theme, guide the interview with the informants, reflection, implications and synthesis.

Keywords: *Participation, Motivation, Catholic Studies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti pelajaran Agama Katolik di SDN 1 Lebo. Selain itu, untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang partisipasi, bentuk partisipasi orang tua, serta faktor penghambat dan pendukung partisipasi para orang tua. Sehingga melalui karya ilmiah ini diharapkan orang tua dapat semakin berpartisipasi dalam memotivasi anak, menentukan upaya-upaya yang akan dilakukan serta menemukan suatu implikasi atau manfaat dari partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti pelajaran Agama Katolik di SDN 1 Lebo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga data yang diperoleh melalui wawancara bersama informan serta dokumentasi. Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu di SDN 1 Lebo, Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah. Selanjutnya, penulis menuju lokasi penelitian untuk melapor kepada pastor paroki, kepala sekolah SDN 1 Lebo serta pihak-pihak terkait yang penulis telah tentukan untuk menjadi informan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi penentuan tema, panduan wawancara dengan informan, refleksi, implikasi dan sintesis.

Kata kunci: Partisipasi, Motivasi, pelajaran Agama Katolik.

LATAR BELAKANG

Keluarga adalah beberapa individu yang bergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah, ikatan perkawinan dan hal-hal lainnya. Secara umum, keluarga selalu menjadi tempat pertama menemukan kasih sayang, jati diri, serta tempat pembentuk karakter setiap pribadi. Itu sebabnya keluarga sangat penting bagi kehidupan seseorang.

Keluarga merupakan medan penghayatan hidup yang sangat penting bagi diri seseorang karena keluarga tidak hanya memiliki fungsi sebagai wadah kehidupan bersama yang menjadi sumber suka-duka, namun keluarga juga menjadi penentu kebahagiaan diri seseorang. Melalui keluarga seseorang memperoleh keteduhan dan kedamaian (Piet,2000: 248). Olen (1987:12) menjelaskan:

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang berkumpul dalam suatu tempat. Keluarga adalah salah satu faktor pendukung paling utama dalam pembentukan kepribadian diri seseorang. Seseorang tumbuh dan berkembang serta memiliki pengetahuan pertama dalam lingkup keluarga. Tanpa keluarga seseorang tidak akan menemukan jati diri utamanya. Keluarga tidak hanya sebagai pembentuk kepribadian saja melainkan pembentuk hidup seseorang.

Segala bentuk pelajaran yang diberikan oleh keluarga berdampak pada diri seseorang. Apabila keluarga menanamkan yang baik akan menghasilkan yang baik begitu pula sebaliknya. Keluarga sangat berperan dalam memberikan sesuatu yang berharga bagi seseorang seperti sebagai penyemangat, pedoman hidup dan berperilaku serta memberikan pengetahuan pertama bagi diri seseorang. Melalui keluarga, seseorang belajar menanggapi orang lain, mengenal dirinya, dan sekaligus belajar mengelola dirinya ke arah yang lebih baik. Perlakuan dari keluarga baik itu perlakuan positif maupun negatif akan direkam oleh seseorang sehingga mempengaruhi perkembangan dirinya.

Keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu adalah sebagai orang tua yang memiliki perannya masing-masing. Peran dari keduanya sangat membantu bagi perkembangan anak. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial anak saja tetapi juga memenuhi kebutuhan pendidikan anak (Efendy dalam Aprilianto 2008:13). Pendidikan anak sangat perlu karena anak merupakan generasi penerus bangsa, negara

maupun Gereja. Selain itu, pendidikan merupakan suatu tolak ukur kesuksesan dan kemajuan diri seseorang.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Orang tua adalah ayah dan ibu yang membesarkan anak dan masing-masing mereka memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak (Aly dalam Roesli, 2018: 336). Partisipasi orang tua adalah suatu keikutsertaan orang tua terhadap kebutuhan hidup anaknya baik kebutuhan dalam materi maupun pendidikan anak. Partisipasi atau keterlibatan dari para orang tua merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Partisipasi dari orang tua dapat membantu diri anak untuk tumbuh dan berkembang serta semangat dalam melaksanakan atau melakukan segala sesuatu.

Partisipasi orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti suatu pelajaran tertentu. Mengingat pentingnya suatu pelajaran yang merupakan kebutuhan bagi perkembangan hidup anak dalam melanjutkan hidup dimasa depan, maka partisipasi dari orang tua pada umumnya telah dianjurkan oleh Yesus Kristus dalam Injil Markus 10:14 “biarlah anak-anak itu datang kepada-Ku jangan menghalang-halangi mereka: sebab orang-orang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah”.. jadi sangat diperlukan partisipasi serta dukungan orang tua dalam perkembangan iman anak untuk mengenal Yesus Kristus. Dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan baik dalam pendidikan maupun imannya.

Oleh karena terbatasnya ilmu pengetahuan dan kemampuan orang tua serta latar kehidupan yang berbeda-beda, mereka menyerahkan anaknya kepada pihak-pihak tertentu untuk membimbing anaknya. Padahal pihak-pihak tertentu seperti guru, katekis dan sebagainya tidak sepenuhnya atau tidak selama 24 jam membimbing dan mendidik anak mereka. Oleh karena itu orang tua perlu mendukung atau ikut berpartisipasi terhadap program kegiatan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi anak untuk terus semangat dan aktif mengikuti suatu kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Anak tidak hanya didampingi oleh pihak sekolah saja melainkan oleh kedua orang

tua mereka. Orang tua lah yang memiliki tanggung jawab waktu selama 24 jam untuk membimbing, mendidik serta mengajarkan anak mereka.

2.2 Motivasi Anak dalam Belajar

Jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Adapun macam- macam motivasi sebagai berikut: pertama, motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu (a) motif-motif bawaan yang dibawa sejak lahir dan tanpa dipelajari seperti dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan sebagainya dan (b) motif yang dipelajari seperti dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan (Sadirman, 2011: 87).

Kedua, menurut pembagiannya, motivasi terbagi menjadi tiga bagian antara lain (a) motif atau kebutuhan organis, seperti kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat dan sebagainya; (b) motif darurat, meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha dan motivasi ini muncul karena rangsangan dari luar; dan (c) motif objektif yang menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif (Woodworth dan Marqui dalam Sadirman, 2011: 88).

Ketiga, motivasi jasmaniah dan rohaniah. Ada beberapa ahli menggolongkan motivasi itu menjadi dua jenis yaitu jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah meliputi dorongan untuk mencapai kepuasan jasmani seperti mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya. Sedangkan motivasi rohaniah adalah dorongan yang muncul untuk tujuan rohaninya yaitu seperti dorongan untuk beribadah, bermeditasi dan sebagainya.

Selain itu ada pula jenis-jenis motivasi belajar yang terbagi menjadi dua bagian antara lain sebagai berikut (Dimiyati dkk dalam Sadirman, 2011: 90), pertama, motivasi dari dalam diri sendiri (Intrinsik). Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu seseorang akan berhasil dalam suatu pelajaran apabila dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Seseorang yang memiliki keinginan untuk belajar atau memotivasi belajar akan sangat berpengaruh pada keinginan belajar dimana pun sehingga dengan begitu seseorang aktif dan semangat dalam proses belajar baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Motivasi inilah yang

pertama kali muncul karena dari dalam diri sendiri. Karena dari diri sendiri yang memicu semangat untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya.

Kedua, motivasi dari luar (ekstrinsik). Faktor lain yang meningkatkan motivasi belajar anak adalah motivasi yang berasal dari luar. Salah satunya ialah keluarga dan dalam lingkup kecil adalah orang tua. Orang tua memiliki peranan penting atas pengajaran dan perlindungan bagi anak. Anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua harus berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan serta pengajaran kepada anak karena orang tua adalah lingkungan serta orang pertama yang dikenal oleh anak. Perhatian orang tua adalah suatu motivasi bagi anak terutama semangat anak dalam menjalankan aktivitas belajar.

Adapun bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua terhadap belajar anak antara lain: perhatian, kasih sayang, materi, penyediaan fasilitas belajar, dukungan sehingga dengan begitu sangat mendorong semangat anak untuk terus aktif belajar. Selain itu, cara orang tua mendidik atau pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Ada yang pola asuhnya bersifat *over protection* (terlalu melindungi), *permissive* (memberikan kebebasan), *rejection* (acuh tak acuh), *acceptance* (kasih sayang yang tulus), *domination* (mendominasi anak), serta *submission* (memanjakan). Hal itu semua dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan orang tua yang berbeda-beda.

Pola asuh seperti terlalu melindungi, memberikan kebebasan, acuh tak acuh, mendominasi anak, serta memanjakan tidak dianjurkan untuk diterapkan kepada anak karena memberikan dampak yang tidak baik kepada anak. Perhatian yang seharusnya diberikan kepada anak adalah perhatian yang bersifat *acceptance* atau perhatian yang bersifat tulus. Perhatian tersebut dilakukan seperti memberikan anak posisi yang penting dalam keluarga, memperhatikan anak, mengarahkan anak tanpa membuat anak merasa terkekang serta selalu membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Dengan demikian akan tercipta suasana keluarga harmonis sehingga akan mendorong anak untuk semangat dalam belajar.

2.3 Partisipasi Orang Tua dalam Pelajaran Agama Katolik

Pelajaran agama katolik (PAK) di sekolah adalah suatu usaha pendidikan yang mengarah kepada kehidupan religius seseorang dan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan seseorang. Tujuan itu antara lain :”untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri bersama-sama serta berguna bagi gereja, masyarakat serta nusa dan bangsa. Selain itu, pelajaran Agama Katolik ini bertujuan untuk meningkatkan mutu iman umat Katolik karena mereka dilatih untuk memiliki iman yang dewasa.

Dengan adanya pelajaran Agama Katolik tidak berarti seluruh pendidikan iman anak menjadi beban dan tanggung jawab guru. Pendidikan utama dan pertama termasuk pendidikan iman anak tetap berada pada orang tua. Karena itu orang tua perlu mengajarkan latihan-latihan kebiasaan Katolik dalam keluarga. Selain itu pelajaran Agama Katolik tidak saja secara formal tetapi juga nonformal (Soenarto dkk,1986:7). Pelajaran Agama Katolik bisa diperoleh dimana saja dan baik dari guru-guru yang ada disekolah maupun orang tua.

Adapun tujuan dari pelajaran Agama Katolik adalah sebagai berikut (Huber, 1985: 8) : pertama, tujuan pembentukan diri ialah tujuan akhir yang ingin dicapai dalam setiap pelajaran. Belajar membentuk diri berarti belajar menjadi pribadi yang dewasa sekaligus beriman dan dapat mempertanggungjawabkannya.

Tujuan ini dirumuskan secara umum dan sifatnya terbuka, mempunyai banyak kemungkinan menyangkut sikap batin, perasaan, perilaku, kehendak dan kesediaan. Kedua, tujuan instruksional ialah tujuan yang ingin dicapai langsung melalui pelajaran tersebut, yang dapat menunjang tujuan pembentukan diri. Tujuan ini terlebih menyangkut kemampuan mengetahui dan memahami, menerima dan mengolah, hingga menunjang tujuan pembentukan diri. Tujuan ini menyangkut penguasaan informasi mengenai sesuatu hal yang dapat menjadi bakal untuk pembentukan diri. Maka tujuan intuksional perlu langsung dikaitkan dengan tujuan pembentukan diri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2011: 22). Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Yang berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Jadi, secara tersirat kata kualitatif diletakkan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku (rigid) sebagaimana yang terjadi pada metode kualitatif.

Pengumpulan data merupakan suatu langkah atau cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian. Tujuan yang akan diungkapkan masih dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Jawabantersebut masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data (Gulo, 2010: 10). Dengan demikian penulis mengumpulkan data menggunakan metode-metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak

Kesepuluh Informan membicarakan tentang semangat anak mereka dalam mengikuti pelajaran Agama Katolik di sekolah. Latar belakang kehidupan orang tua yang berbeda-beda yang berpengaruh terhadap semangat anak mengikuti pelajaran Agama Katolik. Sehingga menimbulkan pengaruh bagi anak itu sendiri yakni ada anak yang sungguh-sungguh semangat dalam mengikuti pelajaran Agama Katolik di sekolah ada pula yang kurang bersemangat. Untuk itulah perlunya partisipasi dari orang tua untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak agar bersemangat mengikuti pelajaran Agama Katolik.

Kesibukan dan pekerjaan dari para orang tua menjadi faktor penghambat bagi para orang tua untuk turut berpartisipasi meningkatkan motivasi anak mengikuti pelajaran Agama Katolik di SDN 1 Lebo. Hal ini disebabkan karena mayoritas orang tua di desa

Lebo bekerja sebagai buruh sawit sehingga sedikit memiliki waktu bersama anak. itulah sepeinggal latar belakang kehidupan para orang tua serta semangat anak mengikuti pelajaran Agama Katolik.

Partisipasi dari orang tua merupakan wujud perhatian yang sangat membantu dalam meningkatkan motivasi anak untuk semakin semangat mengikuti pelajaran Agama Katolik. Partisipasi, perhatian, kepedulian serta kebersamaan yang diberikan oleh orang tua merupakan wujud tanggung jawab serta tugas para orang tua. Hal inilah yang dinyatakan oleh Pastor Krispianus Andi Hasti, MSF dalam memberikan KPP (kursus persiapan Perkawinan) bagi setiap calon pasutri. Orang tua perlu menyadari akan pentingnya partisipasi atau keikutsertaan mereka dalam menumbuhkan iman anak yaitu melalui pelajaran Agama Katolik. Dengan melibatkan diri bekerjasama dengan pihak sekolah para orang tua sudah menunjukkan kepedulian mereka akan perkembangan iman anak.

2. Pemahaman Orang Tua Mengenai Partisipasi

Pemahaman orang tua akan partisipasi mereka dalam meningkatkan motivasi anak menjadi kunci utama para orang tua untuk dapat terlibat memberikan motivasi anak mengikuti pelajaran Agama Katolik. Latar belakang kehidupan orang tua menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya partisipasi mereka. Hal ini ditekankan oleh Ibu Herlina Bong, S.Ag selaku guru Agama Katolik yang mengajar di SDN 1 Lebo serta oleh Pastor Krispianus Andi Hasti, MSF selaku Pastor Paroki St Petrus dan Paulus Ampah. Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan bagi para orang tua Katolik agar memahami pentingnya partisipasi mereka dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti pelajaran Agama Katolik baik yang diselenggarakan di sekolah maupun diluar sekolah demi membantu perkembangan iman anak.

3. Pentingnya Membangun Relasi Serta Komunikasi Orang Tua dan Guru Agama Katolik

Orang tua dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan anak khususnya iman anak. Untuk itu, orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru Agama Katolik anak di sekolah. Melalui komunikasi yang baik akan terjalin pula kerjasama yang baik dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti pelajaran Agama Katolik di sekolah. Guru Agama Membantu orang tua dalam menambah pengetahuan iman anak melalui

teori-teori sedangkan orang tua memberikan teladan serta praktek hidup beriman kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Artinya ialah ada keterkaitan antara orang tua dan guru. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui komunikasi serta kerjasama yang baik.

4. Pentingnya Pelajaran Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Pengetahuan Iman Anak

Pelajaran Agama Katolik merupakan suatu pelajaran yang sangat penting dan wajib dilaksanakan. Alasannya ialah pelajaran Agama Katolik tidak hanya untuk menambah pengetahuan saja melainkan membentuk hidup beriman serta kepribadian seseorang. Untuk itulah anak perlu mengikuti pelajaran Agama Katolik yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan anak memang pertama-tama merupakan tanggung jawab orang tua namun sekolah juga terlibat di dalamnya. Pelajaran Agama Katolik sangatlah penting bagi anak kerana berfokus pada pribadi manusia menjadi lebih baik serta bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam diri anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak dengan cara berkomunikasi dengan pihak sekolah khususnya guru Agama Katolik dan membangun relasi yang baik. Melalui komunikasi inilah orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak di sekolah. Selain itu orang tua juga perlu memberikan perhatian kepada anak dengan menemani anak belajar serta mengajar anak di rumah. Partisipasi dari orang tua inilah yang dapat membantu membangun motivasi dalam diri anak. Orang tua memberikan semangat baik melalui kata-kata, tindakan serta berusaha memenuhi kebutuhan anak.

Perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari seperti mengingatkan anak untuk berdoa merupakan wujud tindakan partisipasi. Anak akan meneladani serta mencontohi perilaku dari orang tua. Oleh sebab itu para orang tua sangat perlu memberikan teladan yang baik kepada anak. Partisipasi orang tua sangat penting baik kepada anak maupun pihak sekolah. Diharapkan kesadaran orang tua untuk terus berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti pelajaran Agama Katolik. Partisipasi tidak hanya melalui tindakan saja melainkan diiringi dengan tindakan nyata.

Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini ialah memberikan sikap kesadaran diri bagi para orang tua akan pentingnya partisipasi serta memberikan pemahaman kepada orang tua akan tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua tidak bisa menyerahkan anak sepenuhnya kepada guru atau pihak sekolah saja melainkan ikut serta memperhatikan anak. Karena orang tua lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak sehingga lebih banyak mengetahui tentang anak. Peran orang tua dalam berpartisipasi sangat penting bagi anak meningkatkan motivasi belajar. Kebiasaan yang baik yang ditanamkan oleh para orang tua kepada anak akan memberikan hasil yang baik dalam diri anak. Pengetahuan-pengetahuan yang baik yang di peroleh anak di rumah dari orang tua akan membantu anak di sekolah.

Sekolah hanya membantu para orang tua dalam mengembangkan pengetahuan iman anak melalui teori-teori saja. Sedangkan orang tua tidak hanya memberikan teori dan kata-kata saja melainkan melalui tindakan nyata. Seperti halnya dalam mengingatkan anak untuk berdoa serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal tersebut anak akan terbiasa serta akan selalu melakukannya. Di sekolah akan diberi tambahan dalam rupa teori-teori. Orang tua dan guru Agama Katolik melakukan kerja sama agar semakin menjadikan anak dewasa dalam pengetahuan iman yang mengarah pada perilaku yang baik.

Kesimpulannya ialah partisipasi dari orang tua sangat diharapkan khususnya oleh pihak sekolah bagi perkembangan anak. Anak lebih mersa nyaman dan terbuka apabila bersama orang terdekatnya salah satunya ialah orang tuanya sendiri dibandingkan dengan orang lain. Orang tua perlu menyadari bahwa partisipasi itu tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan anak dari segi materi saja melainkan memberikan perhatian dengan meluangkan waktu belajar bersama anak, memperhatikan perkembangannya di sekolah serta memberikan kasih sayang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi kepada :

1. Orang tua

Perlu diperhatikan akan pentingnya pendidikan anak. Para orang tua sangat wajib mendukung serta berpartisipasi dalam memotivasi anak mengikuti pelajaran Agama Katolik. Selain itu perlunya para orang tua untuk memahami tugas dan tanggung jawab mereka terhadap anak salah satunya yaitu dalam hal menumbuhkembangkan iman anak melalui pelajaran Agama Katolik.

2. Bagi guru agama Katolik

Perlu diperhatikan tugas seorang guru kepada anak khususnya guru Agama Katolik untuk lebih aktif dan kreatif membimbing dan mendidik anak serta meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti pelajaran Agama Katolik. Guru wajib memiliki kemampuan agar mampu menemukan jalan keluar terhadap masalah anak di sekolah yang berkaitan dengan belajar.

3. Bagi Lembaga STIPAS

Perlu diperhatikan lagi dalam pengajaran tentang katekese keluarga serta ajaran iman Katolik tentang peran dan tugas orang tua agar semakin dapat memperdalam pelajaran tersebut. Karena seorang katekis akan banyak menghadapi permasalahan umat mengenai keluarga oleh sebab itu seorang katekis harus paham mengenai katekese keluarga.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi dan pembanding bagi setiap peneliti selanjutnya yang meneliti tentang partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti pelajaran Agama Katolik di sekolah. Diharapkan penulis selanjutnya menemukan suatu nilai positif yang dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan iman umat di tempat selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab Deuterokanonika. Injil Markus 10:14. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Aprilianto, Toge. 2008. *Kudidik Diriku Demi Mendidik Anaku_Revisi*. Malang: Dioma.
- Berne, Patricia H dan Louis M.Savari. 1988. *Membangun Harga Diri Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Diadha, Rahminur. 2015. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. Dalam jurnal *Edusentris*, Vol.2 No.1 hal 61 s/d 70. Riau.
- Drost dkk. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Go, Piet. 2000. *Buku Pintar Pastoral Keluarga*. Malang: Komisi Keluarga Keuskupan Malang.
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Huber, Th. 1987. *Pelajaran Agama Katolik untuk Sekolah Dasar, Guru 5B*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hundu, Gulam dan Lisa Agustina.2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol.12, No. 1 hal 81 s/d 86. Tasikmalaya.
- Mawarsish, Siska, dkk. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. Dalam *Jurnal JUPE UNS*, Vol. 1, No. 3, hal. 1 s/d 13. Jakarta: Indonesia.
- Olen, Dale R. 1987. *Kecakapan Hidup Pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-BUZZ MEDIA.
- Roesli, 2018. Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. Dalam *Jurnal Pendidikan, Komunikasi*, Vol. 9 No.3 hal 332-345. Surabaya.

Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik

Vol. 5, No. 2 September 2019

e-ISSN: 2541-0881; p-ISSN: 2301-4032, Hal 16-28

Sadirman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mngajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Savere, Sal. 2000. Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Soenarto, Al. 1986. Remaja Bersama Yesus. Jakarta: Obor.

Suyono, Hariyanto. 2012. Belajar Dan Pembelajaran “Teori Dan Konsep Dasar”. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA

Arsip Data Siswa Agama Katolik SDN 1 Lebo. Arsip Sekolah Dasar Negeri 1 Lebo.